

Analisis Keterhubungan Tingkat Kemiskinan Dan Pembiayaan Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2020

Titin Agustin Nengsih¹, Bambang Kurniawan² and Eka Fitri Harsanti³

¹²³UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹nengsih@uinjambi.ac.id, ²bambangk@uinjambi.ac.id, ³akafitri@gmail.com

ABSTRACT

Poverty is one of the main problems experienced by almost all countries in the international world. Ongoing poverty in developing countries is usually indicated by presence, backwardness, and ultimately waiting. In Indonesia, until now poverty is still an important problem for the government that must be completely resolved. The purpose of this study was to determine and examine the effect of Islamic financial institution financing on mission problems in Indonesia in 2005–2020. The form of research used in this study is a quantitative descriptive technique with Simple Linear Regression analysis. The type of data used in this study is time set data from 2005–2020. The hypothesis test in this test uses Simple Linear Regression evaluation and it is found that financial institutions have a considerable influence on the poverty level in Indonesia with a significance price of 0.000 with a coefficient of determination of 81% and affects other variables outside the study.

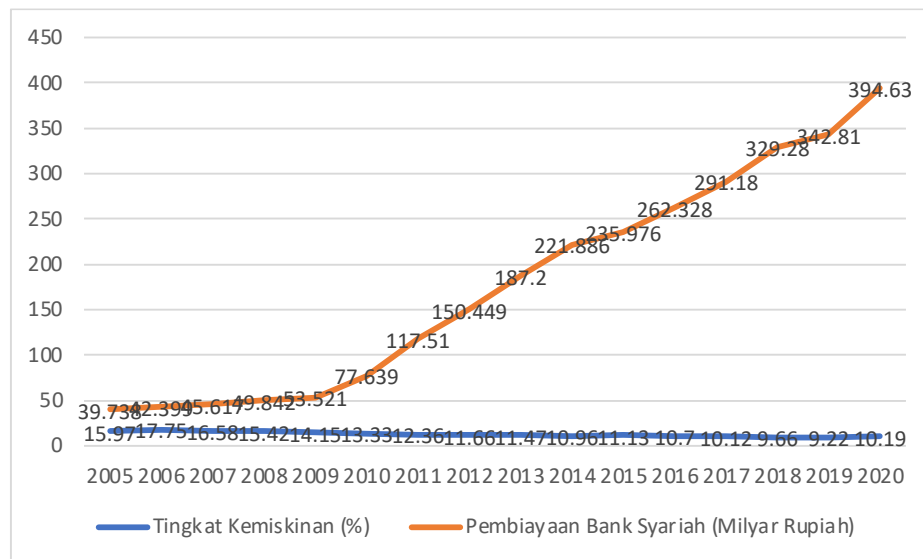
Keyword: *Islamic Bank Financing, Human Development Index and Poverty Level*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan utama yang dialami oleh seluruh negara berkembang adalah kemiskinan. Indonesia merupakan salah satu negara yang masih memiliki penduduk miskin dengan Jumlah penduduk miskin pada Maret 2021 sebesar 27,54 juta orang (BPS, 2021). Kemiskinan yang tengah berlangsung di negara berkembang khususnya Indonesia dapat terlihat dari banyaknya pengangguran dan pada akhirnya berganti jadi ketimpangan sosial. Dalam banyak perkara rendahnya akses tenaga kerja produktif terhadap lapangan yang tersedia menjadi mula permasalahan kemiskinan (Mulyadi, 2017). Oleh karena itu kemiskinan merupakan kerja besar dari pemerintah agar dapat menuntaskan kemiskinan menjadi sejahtera (Bhinadi, 2017).

Penyelesaian kemiskinan harus bersifat multidimensi dengan lintas sektor dimana harus memuat karakteristik dari unsur proteksi serta pemberdayaan. Instrumen kebijakan dari masalah ini terdapat dalam pengeluaran pemerintah merujuk pada lingkaran setan kemiskinan. Pengeluaran pemerintah dalam mengintervensi pasar merupakan salah satu cara mengentaskan kemiskinan yang secara tidak langsung berhubungan seperti belanja kesehatan serta pendidikan (Todaro & Smith, 2011). Dengan cara ini, penduduk miskin akan menemukan perlindungan dengan kemudahan mereka mendapatkan kesehatan serta pendidikan yang bermutu.

Persentase penduduk miskin di Indonesia pada September 2020 naik menjadi 10,19 persen, meningkat 0,41 persen pada Maret 2020 dan meningkat 0,97 persen pada September 2019 (BPS, 2021). Adapun jumlah penduduk miskin pada September 2020 sebesar 27,55 juta orang, meningkat 1,13 juta orang terhadap Maret 2020 dan meningkat 2,76 juta orang terhadap September 2019. 14,05 juta penduduk miskin tertinggi terletak di Pulau Jawa dan 969.640 penduduk miskin terendah di Pulau Kalimantan. Saat ini, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan karena dampak pandemi covid-19 yang menjadi pandemi dunia (Kompas, 2021). Penelitian Anshori menemukan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pembiayaan Bank Syariah dan indeks pembangunan manusia (Al Anshori, 2017).



Gambar 1. Tingkat Kemiskinan dan Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia 2005-2020

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan tingkat kemiskinan di Indonesia selama tahun 2005 sampai tahun 2020 mengalami penurunan dan peningkatan pada pembiayaan Bank Syariah. Secara visualisasi tersebut menunjukkan adanya pengaruh pembiayaan Bank Syariah terhadap tingkat kemiskinan. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan dari pembiayaan Bank Syariah terhadap tingkat kemiskinan maka dilakukan uji statistik.

Tohiri & Husaini menunjukkan bahwa pembiayaan Bank Syariah memberikan nilai lebih pada masyarakat miskin terutama disisi kredit dibandingkan pada bank konvensional (Tohirin & Husaini, 2019). Penelitian Iskandar & Possumah menemukan bahwa wilayah dengan indeks inklusifitas keuangan syariah (ISFI/ *Index of Syariah Financial Inclusion*) yang tinggi cenderung lebih yang dapat menurunkan angka kemiskinan (Iskandar & Possumah, 2018). Salah satu kegiatan Bank Syariah yaitu kegiatan sosial yang bermanfaat untuk masyarakat antara lain Waqaf Al Quran dan santunan kepada panti asuhan serta memberikan sedekah kepada anak yatim, memberikan biaya pengobatan kepada keluarga yang tidak mampu, dan lain lain (Bank NTB Syariah, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan memiliki dampak yang cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian. Secara umum kedudukan pembiayaan dalam sistem ekonomi sebagai

pertukaran keuangan yang khususnya pembiayaan dapat meningkatkan kegunaan modal, meningkatkan kegunaan suatu benda, meningkatkan pergerakan uang, meningkatkan semangat usaha masyarakat, pembiayaan sebagai sarana stabilisasi ekonomi (Nawawi, 2008). Pembiayaan juga dapat menjadi cara dalam peningkatan keuntungan nasional yang tidak hanya bagi bank dan nasabah pembiayaan saja tetapi juga bagi masyarakat luas (Nawawi, 2008). Berdasarkan hal ini, fungsi pembiayaan menjadi komponen utama dalam membangun perekonomian daerah.

Pembiayaan pada perbankan syariah mempunyai arti harta yang efisien, sesuai dengan ketentuan lembaga keuangan Indonesia yaitu penanaman modal pada keuangan lembaga keuangan syariah. Setiap rupiah dan uang asing luar negeri dalam bentuk pembiayaan, piutang, *Qardh*, surat berharga syariah, penempatan, ekuitas partisipasi, partisipasi keadilan singkat, komitmen dan kontingensi dalam uang yang terutang dalam administrasi dan lembaga keuangan sertifikat *Wadiah* Indonesia (Muhammad, 2014).

Hipotesis : Pembiayaan Bank Syariah Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia

Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang diartikan sebagai keadaan seseorang ataupun sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak serta meningkatkan kehidupan yang lebih bermartabat. Keadaan ketidakmampuan ini sebagai gambaran rendahnya kemampuan pemasukan guna memenuhi kebutuhan pokok baik berbentuk sandang, pangan, ataupun papan (Kuncoro, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan rendahnya kemampuan seorang atau kelompok dalam pemenuhan kebutuhan hidup akibat pendapatan yang rendah.

Salah satu penyebab kemiskinan yaitu minimnya pemasukan serta asset (*lack of income and assets*) dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, baju, tempat tinggal serta tingkat kesehatan serta pendidikan yang bisa diterima (*acceptable*) (World Bank, 2005). Kemiskinan dapat juga berkaitan dengan lapangan pekerjaan dimana pada umumnya dikatakan miskin adalah masyarakat tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran), dan tingkatan pendidikan serta kesehatan tidak memadai (World Bank, 2005).

Adam Smith menggambarkan teori klasik yaitu manusia selaku aspek produksi utama memastikan kemakmuran bangsa-bangsa sehingga alam atau tanah dan sumber daya manusia yang pandai dapat mengelolaa sehingga berguna untuk kehidupan. Adam Smith menyatakan jika alokasi sumber energi manusia yang efisien merupakan pendatang baru perkembangan ekonomi. Alokasi sumber energi manusia yang efisien merupakan kondisi yang dibutuhkan (*necessary condition*) guna perkembangan ekonomi (Windhu, 2019).

METODE RISET

Penelitian ini menggunakan data tingkat kemiskinan (dalam persentase) dan besarnya pembiayaan Bank Syariah (dalam Miliar) di Indonesia selama 15 tahun terakhir untuk

melihat bagaimana tingkat kemiskinan di Indonesia dipengaruhi oleh pembiayaan Bank Syariah dari 34 provinsi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder dengan model Regresi Linear Sederhana. Model regresi ini adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara 2 variabel dimana satu mempengaruhi dan yang lainnya didorong (Suyono, 2018). Tujuan metode ini adalah untuk memprediksi nilai Y untuk nilai X yang diberikan (Hijriani dkk., 2017). Adapun model regresi dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan :

Y	= Tingkat Kemiskinan
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
X	= Pembiayaan Bank Syariah
e	= Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis Regresi Linear Sederhana ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut, model Regresi Linear Sederhana dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 16.047 - 1.996E-5X + e$$

Hasil pengujian diperoleh variabel pembiayaan Bank Syariah nilai probabilitasnya sebesar 0,00 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 ditolak. Nilai ini dapat diartikan pembiayaan Bank Syariah di Indonesia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan perbankan syariah di Indonesia akan membuat tingkat kemiskinan semakin turun.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien	Std. Error	nilai-t	nilai-p
Konstanta	16.047	.551	29.144	.000
X ₁	-1.996E-5	.000	-7.734	.000

Sumber : Data Diolah, 2021

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat besar keragaman variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai R^2 penelitian ini sebesar 0.81 yang dapat diartikan bahwa keragaman pembiayaan Bank Syariah berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sebesar 81 persen dan 19 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Bank Syariah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pembiayaan Bank Syariah banyak

disalurkan kepada UMKM yang secara tidak langsung UMKM adalah usaha yang sebagian besar penduduk yang kurang mampu yang secara tidak langsung mempengaruhi kemiskinan. Hal ini disebabkan penyerapan tenaga kerja sebagian besar menyerap dari penduduk miskin.

Hasil ini sependapat dengan Wibowo dan Widodo yang mengatakan peningkatan pembiayaan akan berdampak pada sektor riil, baik itu kegiatan investasi oleh perusahaan maupun konsumsi dan produksi oleh rumah tangga. Seperti di sektor UMKM, pembiayaan mudharabah yang membantu pembiayaan sektor UMKM akan berdampak pada terbukanya lapangan kerja baru, dan mengurangi pengangguran dan pada akhirnya masyarakat memiliki pendapatan dan daya beli, sehingga kemiskinan secara perlahan akan berkurang (Wibowo & Widodo, 2005).

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Asta Selian yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Zakat, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Inflasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara. Penelitian mereka menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel Pembiayaan Bank Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara (Selian, 2016). Hasil tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadly dkk yang mengatakan untuk variabel Fungsi Kesehatan Pengeluaran Pemerintah, meskipun berkorelasi negatif, namun belum mengurangi kemiskinan secara signifikan (Fadly dkk., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, secara visualisasi bahwa perkembangan tingkat kemiskinan sepanjang 2005-2020 cenderung menurun seiring meningkatnya pembiayaan Bank Syariah. Perkembangan tingkat kemiskinan tertinggi tercatat pada tahun 2006. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapat bahwa pembiayaan bank syariah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Dari hal tersebut maka disarankan bagi peneliti selanjutnya yaitu peneliti diharapkan menambahkan variabel pembiayaan konvensional. Penambahan variabel ini dapat memperlihatkan pengaruh dari kedua model pembiayaan ke tingkat kemiskinan sehingga akan sangat membantu dan berkontribusi secara akademisi kepada pemerintah untuk membuat kebijakan dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Anshori, A. A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia [B.S. Thesis]. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alhudori. (2017). Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *Jurnal Of Economics And Business*, 1(1).

- As'ad, A., Fridiyanto, F., & Rafi'i, M. (2021). The Battle of Student Ideology at State Islamic Higher Education: Activism of Gerakan Mahasiswa Pembebasan and Student Element Resistance. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 25(1), 75. <https://doi.org/10.29300/madania.v25i1.4493>
- Bank Ntb Syariah. (2020). Kegiatan Sosial Bank Syariah. Bank Ntb Syariah.
- Basuki, A. T., & Gayatri, U. (2009). Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus Di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 10(1), 34–50.
- Bhinadi, A. (2017). Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Deepublish.
- Damanhuri, D. S., & Findi, M. (1995). Pembangunan Ekonomi Indonesia. Ipb Press.
- Fadly, Inat, F., & Quilim, C. A. (2021). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Belanja Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 123–129.
- Ghozali, I. (2014). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardjanto, I. (2013). Teori Pembangunan. Ub Press.
- Iskandar, A., & Possumah, B. T. (2018). Inklusifitas Keuangan Syariah Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Nukhbatul 'Ulum*, 4(2), 1–18.
- Kompas. (2021). Angka Kemiskinan Indonesia Naik,.
- Kuncoro, M. (2013). Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi. Upp Stim Ykpn.
- Muhammad. (2014). Manajemen Dana Bank Syariah. Rajawali Pers.
- Mulyadi, M. (2017). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat. *Kajian*, 21(3), 221–236.
- Mulyaningsih, Y. (2008). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Public Terhadap Peningkatan Pembangunan Manusia Dan Pengurangan Kemiskinan," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*.
- Murti, A. L. (T.T.). Kemiskinan Masih Menjadi Tantangan Besar Di Indonesia [Article]. Diambil 15 November 2021, Dari Nawawi, I. (2008). Perbankan Syariah. Jakarta.
- Nengsih, T. A., Mubarak, F., & Sundara, V. Y. (2020). Pemograman R Dasar. Fp Aswaja.
- Nengsih, T. A., Bertrand, F., Maumy-Bertrand, M., & Meyer, N. (2019). Determining the number of components in PLS regression on incomplete data set. *Statistical Applications in Genetics and Molecular Biology*, November. <https://doi.org/10.1515/sagmb-2018-0059>

- Nengsih, T. A., Nofrianto, N., Rosmanidar, E., & Uriawan, W. (2021). Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(1), 151-170. <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i1.18347>
- Saputra, W. A. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah. *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1).
- Rosmanidar, E., Hadi, A. A. Al, & Ahsan, M. (2021). Islamic Banking Performance Measurement: a Conceptual Review of Two Decades. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 5(1), 16-33. <https://doi.org/10.46281/ijibfr.v5i1.1056>
- Selian, D. A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Bank Syari'ah, Zakat, Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 90-104.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Tohirin, A., & Husaini. (2019). Does Islamic Banking Financing Help The Poor? *International Accounting, Business & Economics*, 1(1), 41-50.
- Wibowo, E., & Widodo, U. H. (2005). *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Ghalia Indonesia.
- Windhu, P. (2019). *Perekonomian Indonesai Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*. Pt Rahagrafindo Persada.
- World Bank. (2005). *Introduction To Poverty Analysis: Poverty Manual*. World Bank Institute.
- Usdeldi, Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2021). Meta Synthesis of GCG, SSB, and CSR On Islamic banking, performance and financial innovations. *Iqtishadia*, 14(1), 1-25. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ejlQBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=islamic+economics&ots=3S7cdvFBox&sig=FmbOliOg3DIqJettaNLcung_d2U